

## HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI DAN PENGETAHUAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD KARAWANG

Mahyar Suara<sup>1\*</sup>, Yopi Nanlohi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: suaramahyar@gmail.com

Disubmit: 06 Februari 2025 Diterima: 08 September 2025 Diterbitkan: 01 Oktober 2025  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19506>

### ABSTRACT

*Preoperative is a stage that begins when there is a decision to perform surgical intervention and ends when the patient is sent to the operating table. Clients who will undergo surgery will show high stress compared to the group of clients who are treated without a surgical plan. When the client arrives in the preoperative room, it is a condition that increases the client's anxiety. The anxiety they experience is usually related to all kinds of foreign procedures that the patient must undergo and also the threat to life safety due to all kinds of surgical procedures and anesthesia. Purpose This study aims to determine the relationship between sociodemographics and knowledge of the level of anxiety of preoperative patients in the Central Surgical Installation of Karawang Hospital. The method of taking research samples used Accidental sampling. This study used a Quantitative research design with a cross-sectional approach. The data collection tool used a questionnaire sheet, data analysis used the Chi-square test. The results of the study obtained data that had low knowledge and mild anxiety were 25 respondents with a percentage of 49.0% and those with moderate knowledge and mild anxiety were 23 respondents with a percentage of 45.1%. Meanwhile, those who experienced severe anxiety and low knowledge were 2 respondents with a percentage of 33.3%. From the results of the Chi-Square Test, a P-Value of 0.034 (0.05) was obtained, meaning that there was a significant relationship between knowledge and the level of pre-operative anxiety in the Central Surgical Installation of Karawang Hospital. The conclusion of this study is that there is a relationship between sociodemographics and knowledge on the level of pre-operative patient anxiety in the Central Surgical Installation of Karawang Hospital.*

**Keywords:** Sociodemographics, Knowledge and Anxiety Level

### ABSTRAK

Pre operasi merupakan tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika pasien dikirim ke meja operasi. klien yang akan dilakukan pembedahan akan menunjukkan stress yang tinggi dibandingkan dengan kelompok klien yang dirawat tanpa rencana tindakan pembedahan. Ketika klien tiba di ruangan pre operasi merupakan keadaan yang menambah kecemasan klien. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala

macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosiodemografi dan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Instalasi bedah sentral RSUD Karawang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan Acidental sampling. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, analisa data menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian didapatkan data yang memiliki pengetahuan rendah dan kecemasan ringan ada 25 responden dengan presentase 49,0% dan yang memiliki pengetahuan sedang dan kecemasan ringan ada 23 responden dengan presentase 45,1%. Sedangkan yang mengalami kecemasan berat dan berpengetahuan redah ada 2 responden dengan presentase 33,3%. Dari hasil Uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,034 (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi di Instalasi bedah sentral RSUD Karawang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan sosiodemografi dan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Instalasi bedah sentral RSUD Karawang.

**Kata Kunci:** Sosiodemografi, Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan

## PENDAHULUAN

Dijaman modern yang semakin berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat orang semakin sibuk dan terkadang kurang memperhatikan kesehatannya. Sehingga tidak sedikit orang yang menderita penyakit bahkan sampai harus menjalani operasi. Masalah yang muncul bagi seseorang yang akan menjalani operasi diantaranya adalah rasa cemas yang biasanya dirasakan seseorang sejak dokter memutuskan dilakukan tindakan operasi, tahap ini yang kita sebut dengan tahap pre operasi.

Pre operasi merupakan tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika pasien dikirim ke meja operasi. klien yang akan dilakukan pembedahan akan menunjukkan stress yang tinggi dibandingkan dengan kelompok klien yang dirawat tanpa rencana tindakan pembedahan. Ketika klien tiba di ruangan pre operasi merupakan keadaan yang menambah kecemasan klien. Kecemasan yang mereka alami

biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan.

Operasi merupakan suatu pengalaman baru dan peristiwa yang menegangkan. Tindakan pembedahan adalah suatu tindakan invasif yang dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Pasien pre operasi yang tidak mampu mengontrol kecemasan dapat memperburuk keadaan fisiologis maupun psikologis, sehingga perlu dilakukan manajemen untuk menurunkan kecemasan (Sari, Yuli Permata, Riasmuni, Ni Made, & Guslinda, 2020).

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatik yang menyatakan terjadinya hyperaktifitas syaraf otonom. Kecemasan adalah gejala yang tidak spesifik yang sering ditemukan dan sering kali merupakan sesuatu yang

normal. Setiap perubahan dalam kehidupan atau peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan keadaan stress disebut stressor. Stress yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan atau kecemasan merupakan manifestasi langsung dari stress kehidupan (Rochim, 2019). Faktor-faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia pasien, pengalaman, pengetahuan, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi, tindakan operasi, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis. Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi karena takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh. (Taravella, 2019).

Berdasarkan data WHO (2018) 50% pasien pre operasi didunia mengalami ansietas, dimana 5-25% berusia 5-20 tahun dan 50% berusia 55 tahun. Tingkatan ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh di Kanada menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan mencapai 89% dari jumlah keseluruhan pasien. Sedangkan di Arab Saudi dan Sri Lanka menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pada pasien pre operasi masing-masing adalah 55% dan 76,7%. Demikian pula penelitian yang dilakukan di Australia melaporkan bahwa kecemasan pre operasi secara keseluruhan adalah 45,3% diantara pasien bedah yang dirawat. Berdasarkan Kemenkes (2020) setiap tahun angka ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Berdasarkan Kemenkes (2020) setiap tahun angka ansietas pre operasi mengalami peningkatan, prevalensi ansietas di Indonesia berdasarkan dari data Riskesdas (2020) sekitar 11,6% populasi di Indonesia (27.708.000 orang) yang usianya diatas 15 tahun saat ini sedang mengalami ansietas.

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2017), tindakan pembedahan menempati urutan ke sebelas, 50 penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan presentasi 12,8% yang diperkirakan 32% merupakan bedah laparatomi. Di Indonesia prevalensi gangguan kecemasan berkisar 6-7% dari populasi umum, perempuan prevalensinya lebih banyak dibandingkan dengan prevalensi laki-laki (Hawari, 2019). Berdasarkan data yang di dapat dari Profil RSUD Kabupaten Karawang tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan jumlah operasi dari tahun ketahun termasuk dari tahun 2015 ketahun 2016 meningkat 6,27% dari jumlah 7660 pasien pertahun 2015 menjadi 8172 pasien sepanjang tahun 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang IBS RSUD Kabupaten Karawang peneliti melakukan pengambilan sampel untuk melihat tingkat kecemasan pasien, peneliti mengabil 10 sempel secara acak dari 10 responden yang akan melakukan operasi. Dari hasil kuesioner 10 responden 20% mengalami cemas berat, 40% mengalami cemas sedang dan 40% responden mengalmi cemas ringan.

Tindakan pembedahan atau operasi menjadi salah satu keadaan pemicu kecemasan dan stress, bahkan termasuk tindakan yang masih tergolong kategori operasi minor, reaksi psikologi dan fisiologi dalam menghadapi prosedur operasi yang memungkinkan adanya respon kecemasan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan frekuensi nadi. Tindakan pembedahan juga merupakan salah satu ancaman potensial dan aktual pada integritas mental seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres dan kecemasan. Dari beberapa uraian tersebut peneliti tertarik

untuk meneliti “Hubungan sosiodemografi dan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Karawang”.

Stress yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan atau kecemasan merupakan manifestasi langsung dari stress kehidupan (Rochim, 2019).

## KAJIAN PUSTAKA

Operasi merupakan suatu pengalaman baru dan peristiwa yang menegangkan. Tindakan pembedahan adalah suatu tindakan invasif yang dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Kecemasan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatik yang menyatakan terjadinya hiperaktifitas syaraf otonom.

Kecemasan adalah gejala yang tidak spesifik yang sering ditemukan dan sering kali merupakan sesuatu yang normal. Setiap perubahan dalam kehidupan atau peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan keadaan stress disebut stressor.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis analitik korelatif dalam penelitian ini peneliti menghubungkan dua variabel yaitu antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi pre operasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada satu waktu yang sama.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sosiodemografi

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki - Laki	35	41,2
Perempuan	50	58,8
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	45	52,9
Dewasa Madya (41-60 Tahun)	36	42,4
Dewasa Lanjut (61 Tahun)	4	4,7
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar (SD/SMP)	26	30,6
Menengah (SMA/SMK)	34	40,0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	25	29,4
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan</b>		
5,2 Juta >	8	9,4

5,2 Juta	38	44,7
< 5,2 Juta	39	45,9
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 Dari hasil Jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 50 responden dengan presentase 58,2% dan yang berjenis kelamin laki - laki 35 responden dengan presentase 41,2 %. Sedangkan dari Usia menunjukkan hasil, mayoritas responden berusia Dewasa Awal (18-40 Tahun) sebanyak 45 orang dengan presentase 52,9%. Sedangkan yang berusia Dewasa Lanjut (61 Tahun) ada 4 responden dengan presentase 4,7%. Selain itu dari tingkat pendidikan menunjukkan hasil, mayoritas responden berpendidikan Menengah (SMA/SMK) sebanyak 34

responden dengan presentase (40,0%). Kemudian responden yang memiliki pendidikan rendah (SD/SMP) sebanyak 26 responden dengan presentase (30,6%). Sisanya adalah responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 25 responden dengan presentase (29,4%) dan dilihat dari pendapatan menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pendapatan 5,2 juta dan <5,2 juta menunjukkan hasil tidak jauh berbeda dengan hasil 5,2 juta ada 38 responden dan < 5,2 juta ada 39 responden dan yang berpendapatan 5,2 juta > hanya ada 8 responden dengan presentase 9,4%.

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Karawang**

Tingkat Kecemasan	Pengetahuan						Total	P-Value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak ada Kecemasan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Kecemasan Ringan	25	49,0	23	45,1	3	5,9	51	100
Kecemasan Sedang	5	17,9	16	57,1	7	25,0	28	100
Kecemasan Berat	2	33,3	3	50,0	1	16,7	6	100
Panik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>9,4</b>	<b>38</b>	<b>44,7</b>	<b>39</b>	<b>45,9</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data yang memiliki pengetahuan rendah dan kecemasan ringan ada 25 responden dengan presentase 49,0% dan yang memiliki pengetahuan sedang dan kecemasan ringan ada 23 responden dengan presentase 45,1%. Sedangkan yang mengalami kecemasan berat dan

berpengetahuan rendah ada 2 responden dengan presentase 33,3%. Dari hasil Uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,034 (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi di Instalasi bedah sentral RSUD Karawang.

## PEMBAHASAN

### Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data yang memiliki pengetahuan rendah dan kecemasan ringan ada 25 responden dengan presentase 49,0% dan yang memiliki pengetahuan sedang dan kecemasan ringan ada 23 responden dengan presentase 45,1%. Sedangkan yang mengalami kecemasan berat dan berpengetahuan rendah ada 2 responden dengan presentase 33,3%. Dari hasil uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,034 (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi di Instalasi bedah sentral RSUD Karawang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Agustina (2019) menyatakan bahwa dari 33 responden pasien menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien tentang informasi pra operasi terhadap kecemasan pasien pra operasi di ruang rawat inap terpadu IV RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja dengan p value 0,001 (p value < 0,05). Maka  $H_0$  diterima dan secara statistik hubungan kedua variabel tersebut bermakna. Penelitian ini juga sejalan dengan Taravella (2018) menyatakan bahwa 40 responden pasien yang akan menjalani operasi memiliki hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pre operasi di IBS RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan uji spearman rank terlihat bahwa pada kolom P (P-Value) adalah 0,004 atau probabilitas di atas 0,05 (0,004 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan terdapat hubungan pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pre operasi pasien dengan tindakan spinal anestesi di

IBS RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2019) menyatakan bahwa dari 38 responden pasien yang akan menjalankan operasi general anestesi tidak memiliki hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pre operasi di RSUD Kabupaten Temanggung dengan (p value) 0,828. Nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di RSUD Kabupaten Temanggung.

Jadi dari hasil penelitian sebelumnya tidak ada perbedaan dengan hasil penelitian saya, bahwa tiap pasien yang akan dilakukan operasi pasti akan mengalami kecemasan baik ringan, sedang, berat maupun panik sesuai dengan bagaimana cara seseorang beradaptasi dan merespon terhadap masalah yang akan dihadapi serta berbagai faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan operasi.

## KESIMPULAN

Diketahui karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dengan presentase 58,8%. Sedangkan laki-laki hanya ada 35 orang dengan presentase 41,2%. Dan hasil P-Valuen 0,048 (<0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Diketahui karakteristik menunjukkan mayoritas responden berusia 18 - 40 tahun dewasa awal, sebanyak 45 orang (52,9%). Sedangkan usia terkecil 61 > tahun itu hanya ada 4 orang dengan hasil presentase 4,7 %. Dan hasil P-Value 0,013

(<0,05) dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan. Diketahui karakteristik, mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 34 orang (40,0%). Kemudian responden yang memiliki pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 26 orang (30,6%). Sisanya adalah responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 25 orang (29,4%). Dari hasil P-Value 0,010 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Diketahui karakteristik mayoritas responden memiliki Pendapatan < 5,2 juta dengan 39 responden 45,9%. Dan yang berpendapatan 5,2 juta ada 38 responden 44,7%. Sedangkan 8 responden berpendapatan 5,2 Juta > dengan presentase 25,2%. Dari hasil P-Value 0,032 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Diketahui Pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, didapatkan data yang memiliki pengetahuan rendah dan kecemasan ringan ada 25 responden dengan presentase 49,0% dan yang memiliki pengetahuan sedang dan kecemasan ringan ada 23 responden dengan presentase 45,1%. Sedangkan yang mengalami kecemasan berat dan berpengetahuan rendah ada 2 responden dengan presentase 33,3%. Dari hasil Uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,034 (<0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi di Instalasi bedah sentral RSUD Karawang.

#### SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan data dasar atau referensi dan

pembandingan untuk penelitian selanjutnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barbara C. Long (2018). Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan). Alih Bahasa Karnean Et Al. Yayasan lapk. Bandung.
- Grove, S., & Jennifer R., G. (2019). Memahami Penelitian Keperawatan. Singapore: Elsevier.
- Harahap, D. (2018). Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hawari, B. (2018). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pra Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rs Omni Internasional Tangerang. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Hipkabi. (2017). Buku Keterampilan Dasar Bagi Perawat Kamar Bedah. Jakarta: Hipkabi Press
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2017). Buku Ajar Keperawatan Dasar Manusia: Teori & Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Mattaqin, H. A. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di RSUD Kabupaten Temanggung. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Notoatmodjo (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan:

- Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 54-62. <https://doi.org/10.35328/Keperawatan.V10i1.1590>
- Ramdan., Lestari, Arena., Setiawan, Ferry. (2018). Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Rs Urip Sumoharjo Lampung. Diakses Tanggal 15 Maret 2021. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/222/218>.
- Rochim, W. Rizal, F. M., Kurnia, A. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol.19. <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.V19i1.451>
- Rohmah, W. N. (2019). Gambaran Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Raa Soewondo Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*.
- Sari, Yuli Permata, Riasmini, Ni Made And Guslinda (2020) 'Analisis Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai', *Menara Ilmu*, Xiv(02), Pp. 133-147.
- Sari, Y. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi. *Journal Of Community Health Development*, 2(1), 39-44.
- Smeltzer & Bare. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner & Suddarth/ Editor, Suzzane C. Smeltzer, Brenda G. Bare; Alih Bahasa, Agung Waluyo, Dkk. Jakarta: Egc.
- Sulaeman, S., Febrianti, D., & Herawati, T. M. (2016). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Rsau Dr Esnawan Antariksa Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 48-58.
- Taravella, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Vellyana. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rsud Sleman (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta)
- Yusuf, A., Fitriyarsari, R., & Nihayati, H. E. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika.